

KARYA MUSIK “*POUR UNE LUTTE*” DALAM TINJAUAN HARMONI

Rio Pangestu

Rio.unesa@gmail.com

Drs. Heri Murbiyantoro, M.Pd

herimurbyantoro@unesa.ac.id

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK

ABSTRAK

“*Pour une Lutte*” adalah sutau karya musik yang mempunyai format orchestra. Dengan judul “*Pour une lute*” yang diaplikasikan pada musik programatik ialah suatu peristiwa yang mendeskripsikan alur cerita tertentu melalui sarana musik, sehingga terciptalah gambaran dari peristiwa tertentu saat musik dibunyikan. *Pour une Lutte* merupakan kiasan dari bahasa Prancis. “*Pour*” dalam bahasa Indonesia yang mempunyai arti untuk, “*un* atau *une*” yang berarti sebuah dan “*Lutte*” yang mempunyai arti perjuangan atau pertarungan. Kalimat *Pour une Lutte* yang berarti untuk sebuah perjuangan ini diambil sebagai judul karya musik karena dapat mewakili isi atau makna yang pas. Karena komposer pada kesempatan ini ingin menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan dan rasa terima kasih kepada orang tua. Pada Penulisan ini membahas lebih lanjut tentang tinjauan harmoni. Langkah yang dilakukan untuk meninjau harmoni diantaranya memahami susunan akord dan kadens pa setiap kalimat lagu. Karya musik “*Pour une Lutte*” terdapat 105 birama dengan durasi 9 menit 56 detik. Dalam karya musik ini dimainkan dengan tempo *Adagio Dolce* dan *Andante* secara bergantian dan berurutan. Adapun tangga nada yang dimainkan meliputi tangga nada C mayor dan D mayor. Serta menggunakan tanda birama $\frac{3}{4}$ dan $\frac{4}{4}$. Dengan terciptanya karya musik “*Pour une Lutte*” ini, semoga bisa menjadi referensi bagi para mahasiswa dan masyarakat umum agar lebih mencintai dan memperhatikan musik, khususnya musik klasik karena musik memiliki animo kecil di Indonesia.

Kata Kunci : *Akord Orkestra, Harmoni, Kadens*

ABSTRACT

“*Pour une Lutte*” is a musical piece that has an orchestra format. With the title “*Pour une lute*” applied to programmatic music is an event that describes a particular story line through the means of music, so as to create a picture of a particular event when the music sounded. *Pour une Lutte* is an allusion to the French language. “*Pour*” in Indonesian which means to “*un* or *une*” which means a and “*Lutte*” which means struggle or fight. The *Pour une Lutte* sentence which means for a struggle is taken as the title of the work of music because it can represent the content or meaning that fits. Because the composer on this occasion wants to express gratitude to God and gratitude to the parents, At This writing discusses more about harmony review. Steps taken to review harmony include understanding the chord arrangement and kadens pa of each song sentence. The musical work “*Pour une Lutte*” there are 105 bars with a duration of 9 minutes 56 seconds. In this musical masterpiece is played with the tempo of *Adagio Dolce* and *Andante* in turns and in sequence. The scales played include C major and D major scales. And use the bar mark $\frac{3}{4}$ and

4/4. With the creation of the musical "Pour une Lutte" is, hopefully can be a reference for the students and the general public to be more loving and memmerhatikan music, especially classical music because the music has a small interest in Indonesia.

Keywords: Orchestra, Harmony, Chord, Kadens.



PENDAHULUAN

Seni musik atau seni suara adalah seni yang diterima melalui indra pendengaran manusia. Rangkaian bunyi yang didengar dapat memberikan rasa indah bagi manusia yang mendengarnya. Baik mendengarkan secara langsung (audio visual) ataupun secara tidak langsung (audio). Dari pengalaman itulah seni musik muncul ditengah-tengah kehidupan manusia sehari-hari.

Prier (1993:9) sependapat dengan Aristoteles bahwa musik merupakan curahan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam satu rentetan suara (melodi) yang berirama. Musik sebagai salah satu cabang seni juga memiliki fungsi menyenangkan hati, membuat rasa puas

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602) Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan.

Seni bunyi atau musik sangat dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik yang ada diluar dirinya ataupun yang ada dari dalam dirinya sendiri. Dalam kesempatan ini komposer

berencana membuat karya musik yang bersentuhan dengan ungkapan yang diyakini oleh penulis, berupa karya yang mempunyai makna filosofi perjuangan hidup yaitu “ perjalanan adalah proses kehidupan yang menentukan”. Bersyukur merupakan kunci kebahagiaan dunia akhirat, dan setiap orang yang hidup didunia ini pastinya ingin bahagia. Dan pada dasarnya bahagia itu sederhana karena bahagia dapat kita wujudkan oleh kita sendiri yaitu bersyukur. Bersyukur atas berkat Tuhan yang telah memberikan kedua orang tua menjadi rasa syukur tersendiri bagi penulis. Pada kesempatan inilah penulis ingin mengangkat pesan rasa syukur ini kepada orang tua lewat suatu karya musik. Orang tua yang merupakan sosok panutan, sebelum kita bersentuhan dengan dunia luar. Mereka adalah orang pertama, tanpa kasih sayang perhatian dan dasar hidup yang mereka tanamkan, kita bukanlah siapa-siapa. Segala perjuangan yang mereka lakukan menjadi satu hal yang tidak akan pernah dilupakan. Bagi penulis perjuangan orang tua merupakan anugerah yang luar biasa, yang terkadang sulit untuk dijelaskan.

Karya ini dilatarbelakangi oleh keingan komposer untuk menggambarkan rasa syukur yang luar biasa atas anugerah Tuhan yang sungguh besar, yang telah memberikan sosok kedua orang tua yang luar biasa, melakukan segala perjuangan kepada anaknya melalui eksplorasi melodi dan harmoni. Dalam komposisi ini penulis berencana membuat suatu karya musik berdasarkan alur cerita, yang dari awal karya hingga akhir mempunyai makna tertentu. Seperti halnya yang telah dikutip diatas, menggunakan konsep musik programatik. Dalam kesempatan ini penulis tertarik untuk membuat suatu karya musik yang mempunyai

format orchestra. Dengan judul “ Pour une lute” yang diaplikasikan pada musik programatik ialah suatu peristiwa yang mendeskripsikan alur cerita tertentu melalui sarana musik, sehingga terciptalah gambaran dari peristiwa tertentu saat musik dibunyikan. Pour une Lutte merupakan kiasan dari bahasa Prancis. “Pour” dalam bahasa Indonesia yang mempunyai arti untuk, “un atau une” yang berarti sebuah dan “Lutte” yang mempunyai arti perjuangan atau pertarungan. Kalimat *Pour une Lutte* yang berarti untuk sebuah perjuangan ini diambil sebagai judul karya musik karena dapat mewakili isi atau makna yang pas. Karena komposer pada kesempatan ini ingin menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan dan rasa terima kasih kepada orang tua,

FOKUS KARYA

Dalam penulisan karya ilmiah diperlukan suatu fokus karya agar penulisan lebih terarah pada satu pembahasan yang lebih spesifik. Fokus penulisan ini adalah tinjauan harmoni pada karya musik “Pour une Lutte”

TUJUAN PENCIPTAAN

Pada karya musik “*Pour Unne Lutte*” mempunyai tujuan untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan komposer kepada masyarakat luas dalam bentuk karya musik dan untuk mendiskripsikan tinjauan harmoni dalam karya musik “*Pour Unne Lutte*”.

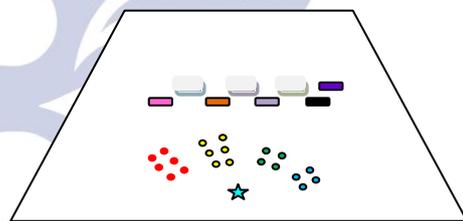
METODE

Judul merupakan identitas bagi sebuah karya. Tanpa judul sebuah karya sulit untuk dikenali. Dengan adanya judul penyebutan sebuah karya menjadi lebih mudah, sehingga hal ini memudahkan dalam hal komunikasi. Judul dibentuk dari menyimpulkan atau gagasan/ide yang ingin disampaikan seseorang komposer

melalui karyanya. Judul biasanya berupa kata atau kalimat yang dapat mewakili maksud dari gagasan yang ingin disampaikan oleh komposer. Dari konsep karya yang telah dipaparkan diatas maka karya ini diberi judul “ Pour une Lutte “ dalam bahasa Indonesia berarti “ Untuk sebuah Perjuangan “. Judul ini dimaksud untuk menggambarkan ungkapan dari sebuah perjuangan kepada Tuhan saat kita sedang berdoa dalam karya ini dimainkan sentuhan nada-nada yang indah dan enak didengar.

Alur Musikal merupakan gambaran sekilas tentang isi sebuah karya. Dengan membacakan synopsis pada awal pertunjukan, penonton akan dipandu untuk memahami sebuah karya. Hal ini untuk mengarahkan penonton dalam memahami sebuah karya, sehingga proses pemahaman lebih mudah.

Teknik tata pentas yang digunakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

Pada karya ini komposer membahas ilmu bentuk analisis musik dan ilmu harmoni pada karya ini. Ilmu ini digunakan sebagai dasar atau acuan untuk membahas struktur harmoni

Bentuk Musik Karya “ Pour une Lutte”

Karya komposer yang berjudul “Pour une Lutte” dimainkan dengan format orkestra (String dan tiup dan perkusi). String terdiri dari Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello. Tiup terdiri dari Flute, Tenor saxophone, Trumpet, Trombone.

Perkusi terdiri dari Bass drum, Snare drum, Cymbal, dan Cimes. Durasi karya “*Pour une Lutte*” 8 menit 58 detik dengan total birama 105 birama. Pada bagian pertama lagu dimainkan dengan tangga nada c mayor, sukat $\frac{3}{4}$ dan dimainkan dengan tempo Adagio dengan pengulangan / repeat pada birama 8 dan pada pengulangan kedua dari birama 6 langsung masuk pada birama 9. Lalu pada birama 9 dan 10 berganti sukat menjadi $\frac{2}{4}$ dengan tempo rubato. Dan sukat berganti menjadi $\frac{4}{4}$ pada birama 11 dengan tempo kembali menjadi Adagio dan pada birama 15 tempo berubah menjadi Dolce atau dimainkan secara manis/lembut. setelah itu kembali lagi menjadi *adagio* pada birama 19 sampai 22 dan kembali menjadi adagio pada birama 23. Pada bagian kedua ini diawali dengan adanya tanda pada birama 31 sampai 33 dan tempo berubah menjadi Andante pada bagian kedua pada birama 34. Pada bagian ini menggunakan tangga nada c mayor dengan sukat $\frac{4}{4}$.

Tinjauan Harmoni

Harmoni lagu biasa ditentukan dengan paduan bunyi pada tiap instrumen dalam waktu yang sama. Komposer meninjau tiap pergantian akord dalam setiap paduan nada dan harmoni yang dibentuk, hal ini bisa dilihat pada instrument (*violin 1, violin2, viola, violoncello*) yang membentuk susunan akord. Untuk menganalisa harmoni komposer menggunakan symbol-simbol dan kependekan kata sebagai berikut :

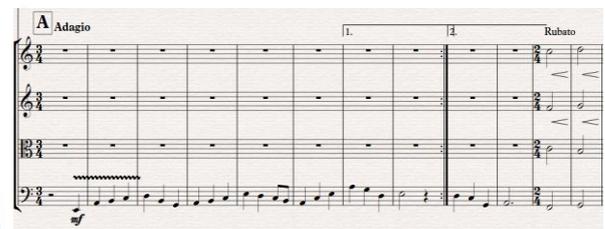
V1: Violin 1 Trmp` : Trumpet
 Cym : Cymbal V2: Violin 2
 Trmb: Trombon Snare: Snaredrum
 Vla:Viola Tnr Sax: Tenor Saxophone

Side: Sidedrum Vc:Violoncello Flt:Flute

1. Bagian 1

Kalimat A

Kalimat A berada pada birama 1-12. Pada birama 1-10 diisi oleh *violoncello* dan elektrik bass dengan nada dasar C dengan sukat $\frac{3}{4}$. Pada bagian ini cello sangat dominant dan menunjukkan melodi yg mengalun karena komposer mengingin



Gambar 1 Kalimat A

kan melodi yang menggambarkan doa dalam bagian ini. Dan kalimat ini diakhiri dengan 2 birama pada birama 11-12 sukat $\frac{2}{4}$, pada birma 11 komposisi V1: C, V2: F, Vla: C, Vc: F membentuk akord F Mayor. Dan pada birama 12 susunan akord membentuk G mayor dengan susunan V1: D, V2: G, Vla: B, Vc: G. pada 2 bar ini komposer memberikan tanda Rubato karena pada akhir kalimat ini komposer menggambarkan kata “AMIN” dalam akhir doa.

Kalimat B

Kalimat B (Birama 13-20) , pada kalimat ini instrument yang membentuk harmoni adalah devisi gesek dan elektrik bass menjadi penebal root dalam susunan akord, pada kalimat ini melodi dimainkan oleh intrumen viola dan violoncello, sedangkan violin 1 dan violin 2 menjadi iringan.Untuk mempermudah tinjauan harmoni maka komposer menggunakan devisi gesek sebagai acuan dalam melihat susunan harmoninya. Pada birama 13 susunan nada membentuk akord C mayor, karena pada ketukan

sebelumnya adalah akord G mayor yang adalah akord dominan dari akord C mayor dengan susunan V1: G, V2: E, Vla: G, Vc: G dan pada birama ini ketukan 1 dan 2 membentuk harmoni 4 suara yang terbuka dan pada ketukan 3 dan 4 menjadi harmoni tertutup, terlihat dari susunan akord yang berubah menjadi V1: F, V2: G, Vla: G, Vc: G membentuk akord G7 membuat pergerakan harmoni 4 suara menjadi tertutup. Birama 14 ketukan 1 dan 2 membentuk akord Am7 namun interval instrumen gesek mejnadi lebih terbuka dan luas, dengan susunan V1: E, V2: A, Vla: G, Vc: G. pada ketukan 3 dan 4 berganti akord menjadi G mayor dengan susunan V1: D, V2: B, Vla: G, Vc: G.



Gambar 2 Kalimat B

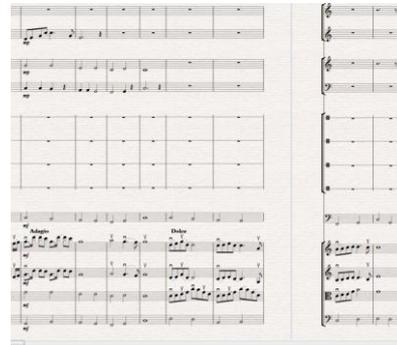
Birama 15 ketukan 1 dan 2 membentuk akord F mayor dengan susunan V1: C, V2:C, Vla: A, Vc: A, dan elektrik bass : F . lalu akord bergerak menjadi lebih terbuka dengan membentuk akord G mayor dengan susunan V1: D, V2 : B, Vla: G, dan Vc : G Pada birama 16 membentuk susunan harmoni yang lebih luas dan membentuk akord C mayor dengan susunan harmoni yang terlihat pada instrument gesek yaitu V1: E, V2: G Vla: G, Vc: G, dan elektrik bass : C. Pada birama 17-20 ketukan ke 3,5 pada kalimat ini tangga nada yang digunakan adalah C mayor, pada birama 17 ketukan 1 dan 2 akord bergerak menjadi C9 dengan susunan V1: D, V2: D, Vla: C, Vc: E dan elektrik bass : C melodi pada birama ini dimainkan oleh V1 dan V2 secara unisono dan menggunakan teknik *legato* , Vla memainkan sedikit pengembangan melodi dan Vc bermain

dengan 2 ketukan sebagai Bass. Lalu pada ketukan 3 dan 4 akord bergerak manjadi G pembalikan 2 dengan susunan V1: D, V2: D, Vla: B, Vc: B dan elektrik bass : B. pergerakan harmoni 4 suara dalam birama ini dari tertutup ke harmoni 4 suara terbuka. Pada birama selanjutnya yaitu 18 pergerakan akord menjadi A minor dengan susunan V1: C V2: C, Vla: C, Vc: A dan elektrik bass : A dengan melodi yang dimainkan merupakan variasi melodi dari birama sebelumnya. Dan melodi pada birama ini dimainkan unisono oleh violin 1 dan violin 2. Pada ketukan ke 3 akord bergerak menjadi G mayor dengan melodi dimainkan oleh V1 dan V2 secara unisono, lalu vla memainkan melodi dengan interval 3 dari V1 dan V2. Sedangkan Vc dan elektrik bass menjadi root dalam pergerakan akord. Pada birama 19 akord bergerak menjadi F mayor 2 ketuk dengan susunan V1: A, V2:A, Vla: C dan Vc: C, elektirk bass: F . melodi dimainkan dengan teknik *Legato* oleh violin 1 dan violin 2 secara unisono dengan tempo *Dolce*. Komposer menginginkan melodi pada kalimat ini terdengar manis dengan ditambah teknik *legato* yang diberikan kepada violin 1 dan 2. pada ketukan ke 3 akord bergerak menjadi G mayor dengan melodi utama dimainkan oleh violin 1 dan 2 secara unisono dengan susunan V1: D, V2: D, Vla: B, Vc: D dan elektrik bass menjadi root dengan nada : G. Pada birama 20 yang sebagai penutup pada kalimat B ini pergerakan akord menjadi Cmajor7 yang bergerak 2 ketuk dengan susunan V1: G, V2: B, Vla:G, Vc:E. membuat susunan harmoni 4 suara yang tertutup, jika dilihat dari jarak interval antara V1 dan V2 yang tidak jauh yaitu interval 3.

Kalimat C

Pada kalimat C ini komposer menginginkan suasana lebih dari kalimat sebelumnya dengan adanya beberapa perbedaan yaitu adanya iringan yang dimainkan oleh Flute, trumpet dan trombone. Dan dinamika dimainkan lebih keras dari kalimat sebelumnya menggunakan dinamika *mp* menjadi *mf*. Sehingga suasana yang ingin diciptakan oleh komposer tercapai, dimana komposer ingin bercerita bahwa suasana ini menggambarkan seorang anak yang sadar akan suatu harapan itu tidak akan selalu berjalan halus dan damai, dan dikalimat ini akan ada sebuah tantangan yang akan muncul. pada kalimat ini C ini berada pada birama (21 – 28), tidak ada banyak perbedaan pergerakan akord pada kalimat ini dengan kalimat sebelumnya. Karena komposer hanya mengubah suasana yang diciptakan dengan mengubah dinamika, tempo dan menambahkan instrumen tiup pada kalimat ini. Pada birama 21-24 pergerakan akord masih sama dengan kalimat sebelumnya yaitu bergerak 2 ketuk secara bergantian. Dimulai pada pada birama 21 akord bergerak pada akord C dua ketuk dan G mayor, pada birama 22 akord bergerak menjadi Am7 dua ketuk dan G mayor dua ketuk membuat susunan harmoni 4 suara yang terbuka. pada 2 birama ini melodi utama dimainkan oleh violin 1 dan violin 2 dengan jarak 1 oktaf secara unisono, sedangkan Vla, Vc dan elektrik bass bergerak membentuk susunan akord. Lalu pada birama 23 akord bergerak menjadi F mayor dua ketuk dan G mayor dua ketuk membentuk susunan harmoni 4 suara terbuka, melodi utama masih dimainkan oleh V1 dan V2 secara unisono dengan interval 1 oktaf. Sedangkan Vla, Vc, dan elektrik bass bergerak membentuk susunan akord. Pada birama 24

susunan nada bergerak menjadi susunan harmoni 4 suara dan membentuk akord C mayor dengan susunan harmoni 4 suara yang terbuka.



Gambar 3 Kalimat C

Pada birama 25-28 pergerakan akord sama dengan kalimat B pada birama 17-20 hanya susunan nada yang berbeda, pada birama 28 susunan V1 : C, V2: E, Vla: G, Vc : E.

Kalimat D

Pada bagian A ini kalimat D merupakan kalimat terakhir. Pada birama ini melodi utama didominasi oleh instrumen tiup sedangkan instrumen gesek menjadi instrumen yang mengiringi melodi utama yang dimainkan tiup. Pada kalimat ini terasa memiliki nuansa yang berbeda, karena banyak perpindahan dinamika dan tempo serta teknik permainan gesek yang dimunculkan pada kalimat ini. Kalimat D dimulai pada birama 29 – 35.

Pada birama 31 ini susunan harmoni membentuk akord F mayor dengan susunan nada pada instrumen gesek yaitu V1: C, V2: C, Vla: C dan Vc: F sedangkan pada instrumen tiup yaitu Trumpet: A, Flute: A, Tenor sax: A dan Trombone: F. melodi utama masih didominasi oleh instrumen tiup dan dimainkan secara unisono oleh instrumen Trumpet, Flute dan Tenor saxophone sedangkan instrumen gesek sebagai pengiring dan penegas pergerakan akord.

Pada birama 32 ini semua instrumen memainkan nada dengan 4 ketukan penuh dan

membentuk akord dengan susunan nada pada instrument gesek yaitu V1: E, V2: E, Vla: C, Vc: C sedangkan pada instrument tiup susunan nadanya yaitu Flute : G , Tenor sax: G, Trumpet: G, Trombon : C. dari susunan-sunan nada yang dimainkan. Pada birama ini pergerakan akord yaitu C mayor dengan susunan harmoni 3 suara yang terbuka. pada birama ini dinamika yang dimainkan oleh instrumen gesek adalah *crescendo* 4 ketuk. Pada ketukan ke 4 V1 dan V2 memainkan sebuah variasi melodi dengan nilai notasi 1/16 pada V1 dan 1/8 pada V2.

Masuk pada birama selanjutnya tempo menjadi semakin lebih cepat karena komposer memberikan tanda *accel* yang merupakan tanda tempo yang berarti tempo berangsur-angsur cepat. Melodi utama dimainkan oleh V1 dan Tenor sax sedangkan pada instrumen gesek yang lain V2, Vla, dan Vc memainkan nada 2 ketuk yang susunannya membentuk sebuah akord sebagai iringan melodi utama dan instrumen tiup yang lain memainkan variasi melodi yang bersautan dengan tenor sax dan v1 yang memainkan melodi utamanya.

Pada pergerakan akord terlihat pada susunan instrument gesek. pergerakan akord berpindah setiap 2 ketukan. Pada birama 33 akord bergerak menjadi C mayor dilihat pada susunan V2:C, Vla: E, Vc : C. kemudian pada birama yang sama ketukan ke 3 dan 4 akord bergerak menjadi akord balikan / inversi yaitu akord G mayor 7 dengan susunan nada V2: F, Vla: D, Vc: B .

Pada birama selanjutnya akord bergerak menjadi Am dengan susunan V2: E, Vla: C, Vc: A lalu pada ketukan ke 3 progres akord menjadi G mayor dengan susunan V2:D, Vla: B, Vc: G. lalu birama 35 akord bergerak menjadi F mayor dengan susunan V2: C, Vla:C, Vc: F dan setelah

2 ketukan pada ketukan ke 3 pergerakan akord menjadi G mayor dengan susunan V2: D, Vla: D, Vc: G. pada birama ini terlihat adanya kadens lengkap (IV-V-I).

2. Bagian 2

Kalimat E

Pada Kalimat E dimulai pada birama 36 sampai 44 pada birama ini instrument string sangat mendominasi melodi. Melodi utama dimainkan oleh *Violin1* sedangkan *Violin 2* dan *viola* memainkan melodi dengan pola ritmis yang memberikan kesan perjuangan. Ditambah tempo *Andante* dan dinamika *ff* serta adanya pola ritmis yang dimainkan oleh instrument perkusi seperti *side drum*, *snare drum* dan *cymbal* menambah suasana perjuangan menjadi terlihat pada kalimat ini



Gambar 5 kalimat E

Pada birama 37 ketukan 1 dan 2 akord bergerak menjadi F mayor dengan susunan V1 V2 Vla Vc: A C A F kemudian pada ketukan ke 3 dan 4 akord bergerak menjadi G mayor dengan susunan nada V1 V2 Vla Vc: G D G G. selanjutnya pada birama 38 progresi akord bergerak menjadi Am pada ketukan ke 1 dan 2 terlihat dari susunan V1 V2 Vla Vc: C E C A dan pada ketukan ke 3 dan 4 akord menjadi G mayor dengan susunan V1 V2 Vla Vc: D D D G. Birama 39 akord menjadi F7sus4 dengan susunan V1 V2 Vla Vc: E BB F lalu pada ketukan ke 3 akord menjadi F 9sus4 dengan susunan V1 V2 Vla Vc: C B D F. pada

birama 40 ketukan 1 dan 2 pergerakan akord menjadi Am dengan susunan V1 V2 Vla Vc : E E C A setelah itu pada ketukan 3 dan 4 akord menjadi G mayor dengan susunan V1 V2 Vla Vc: B D B G. Pada birama 41 akord bergerak menjadi F_{sus2} dengan susunan akord V1 V2 Vla Vc: G C A F setelah 2 ketuk, pada ketukan ketiga akord bergerak menjadi akord F_{sus4} dengan susunan nada V1 V2 Vla Vc: A A B F. lalu pada birama 42 akord menjadi A minor sus₄ dengan susunan V1 V2 Vla Vc: E A D A, pada ketukan 3 akord menjadi G mayor₇ dengan 4 ketukan dan susunan V1 V2 Vla Vc : D B B F. dan pada birama terakhir pada kalimat ini susunan nada membentuk akord yang sama dan susunan nada yang sama dengan birama sebelumnya.

Kalimat F

Pada kalimat ini dimulai pada birama 45 sampai birama sampai 52. Pada awal birama pada kalimat F nada yang tersusun membentuk akord C mayor dengan susunan V1 V2 Vla Vc : G G E C selama 2 ketuk dan pada ketukan ke 3 akord bergerak menjadi akord A minor sus₂ dengan susunan V1 V2 Vla Vc: G G C A. lalu pada birama 46 susunan nada membentuk akord F mayor dengan susunan V1 V2 Vla Vc: F A A F dan pada ketukan ketiga akord bergerak menjadi A minor balikan 2 dengan susunan V1 V2 Vla



Vc: E A A E.

Gambar 6 Kalimat F

Pada birama 47 akord bergerak menjadi Am sus₄ dengan susunan nada V1 V2 Vla Vc : D

E C A dan pada ketukan ke 3 akord bergerak menjadi F mayor dengan susunan V1 V2 Vla Vc: C C A F. pada birama selanjutnya yaitu birama 48 susunan nada instrumen gesek membentuk akord G mayor dengan susunan V1 V2 Vla Vc: G B B G selama 4 ketuk penuh. Pada birama selanjutnya yaitu birama 49 akord bergerak menjadi akord C mayor dengan susunan nada pad instrument gesek V1 V2 Vla Vc: G G E C selama 2 ketuk dan pada ketukan ke 3 akord bergerak menjadi Am₇ dengan susunan V1 v2 Vla Vc: G G C A. Selanjutnya akord kembali bergerak menjadi akord F mayor pada birama 50 dengan susunan V1 V2 Vla Vc : F A A F. Pada birama 51 akord bergerak menjadi Am dengan susunan nada pada instrumen gesek V1 V2 Vla Vc : C E C A. lalu pada ketukan ketiga 3 pada birama ini akord menjadi G mayor dengan susunan V1 V2 Vla Vc: G B B G pada birama ini ada tanda dinamika yang diberikan untuk memberi kesan bahwa ini adalah akhir dari sebuah kalimat yaitu tanda dinamika *decrescendo*. Pada birama akhir pada kalimat ini di birama 52 akord bergerak menjadi G₇ dengan susunan V1V2 Vla Vc: D D B F pada birama ini tanda dinamika *crescendo* komposer memberikan tanda dinamika ini untuk member kesan bahwa akan memulai sebuah kalimat baru setelah nya.

Kalimat G

Pada Kalimat ini dimulai pada birama 53 sampai 60. Pada awal Kalimat G yaitu dibirama 53 nada terusun membentuk akord Am dengan susunan V1V2 Vla Vc: C E C A. pada kalimat ini melodi utama dimainkan oleh instrumen violin 1 sedangkan violin 2 dan viola memainkan melodi dengan pola ritmis yang m,emberi kesan perjuangan . lalu pada ketukan ke 3 dibirama ini akord bergerak menjadi G mayor dengan susunan

V1V2 Vla Vc: B D B G. Selanjutnya pada birama 54 akord menjadi F mayor yang berjalan 2 ketuk pada birama ini dengan susunan V1V2 Vla Vc : A C A F , dan pada ketukan ketiga akord bergerak menjadi G mayor dengan susunan V1 V2 Vla Vc: G B B G. Pada dua birama yaitu 53 dan 54 komposer memberikan tanda dinamika *crescendo* sehingga memberikan suasana bahwa perjuangan yang dilakukan semakin berat dan mempunyai rintangan yang semakin rumit. Dan pada birama 55 akord menjadi Am dengan susunan V1V2 Vla Vc: C E C, dan pada ketukan ketiga akord bergerak menjadi G7 dengan susunan V1 V2 Vla Vc: D F B G. selanjutnya pada birama 56 akord yang terbentuk adalah F mayor7 dengan susunan V1 V2 Vla Vc: E C A F. Dan pada ketukan ketiga pada birama ini akord bergerak menjadi G mayor dengan susunan nada pada instrumen gesek V1V2 Vla Vc: D B B G.



Gambar 7 Kalimat G

Pada birama selanjutnya yaitu birama 57 susunan nada pada instrumen gesek membentuk akord Am7 dengan susunan V1V2 Vla Vc: E G C A dan pada ketukan ketiga akord bergerak menjadi G mayor dengan susunan V1 V2 Vla Vc: B D B G. Selanjutnya pada birama 58 susunan nada membentuk akord G7sus2 dengan susunan nada V1V2 Vla Vc: G B A F dan pada ketukan ketiga birama ini akord bergerak menjadi G terlihat pada susunan nada Vla Vc: B G Lalu pada birama 59 akord bergerak menjadi akord Am

dengan susunan yang terlihat V1 V2 Vla Vc : C E C A setelah 2 ketuk, pada ketukan ketiga akord bergerak menjadi G mayor dengan susunan V1V2 Vla Vc: B D B G ada tanda tempo *rit* pada birama ini untuk memberikan tanda pada akhir kalimat. Dan pada birama akhir pada kalimat ini akord menjadi F mayor 7 dengan susunan V1 V2 Vla Vc: C E A F dan pada ketukan ketiga akord bergerak menjadi G mayor dengan susunan V1 V2 Vla Vc: D G G G dan pada ketukan keempat terdapat modulasi dan akord bergerak menjadi A mayor dengan susunan V1 V2 Vla Vc : E C# C# A.

Kalimat H

Pada kalimat H dimulai pada birama 61 sampai 65, dan pada birama awal pada kalimat ini akord bergerak menjadi D mayor dengan susunan V1 V2 Vla Vc: A A F# D dan pada ketukan ketiga akord bergerak terlihat dari susunan nadanya menjadi V1V2 Vla Vc: A A D B membentuk akord Bm7. Selanjutnya pada birama 62 akord bergerak menjadi G mayor dengan susunan V1 V2 Vla Vc : G B B G dan pada ketukan ketiga akord kembali bergerak menjadi F mayor dengan susunan V1V2 Vc: F C F.



Gambar 8 Kalimat H

Pada ketukan 63 akord bergerak menjadi Bm dengan susunan V1V2 Vla Vc: D F# D B dengan 2 ketuk dan pada ketukan ketiga akord bergerak menjadi G mayor dengan susunan V1

V2 V1a Vc: B D B G. Lalu akord pada birama 64 adalah A mayor dengan susunan V1 V2 V1a Vc: A C# C# A. dan pada birama selanjutnya 65 akord bergerak menjadi G mayor dengan susunan V1 V2 V1a Vc: B B B G dan pada ketukan ketiga akord bergerak menjadi Asus2 dengan susunan V1 V2 V1a Vc: B B C# A.

3. Bagian 3

Kalimat I

Pada kalimat I terdapat 5 birama, dari birama 66 sampai 70. Pada kalimat ini dinamika yang dimainkan adalah *ff* (*fortesimo*) yaitu sangat keras yang dimainkan oleh Violin 1 dan violin 2. Pada kalimat ini melodi utama dimainkan oleh violin 1 dan 2 sedangkan V1a Vc dan instrumen tiup meembentuk akord yang mengiringi melodi utama.

Pada awal birama pada kalimat ini susunan nada membentuk akord D mayor⁷ dengan susunan akord V1V2 V1a Vc: D D G D. dan pada birama 67 akord bergerak menjadi akord G mayor 7 dengan susunan V1 V2 V1a Vc: F F B G dan pada ketukan ketiga birama ini akord bergerak menjadi A mayor dengan susunan instrumen gesek V1V2 V1a Vc: E E C# A. Birama 68 akord manjadi F#m dengan susunan nada V1 V2 V1a Vc: C# C# C# A. dan pada ketukan ketiga pada birama ini pergerakan akord berpindah menjadi F# mayor dengan susunan V1 V2 V1a Vc: F# F# A# F#. setelah itu pada birama 69 akord bergerak menjadi Bm dengan susunan V1 V2 V1a Vc: D D D B. pada ketukan ketiga akord bergerak menjadi A mayor dengan susunan V1 V2 V1a Vc: C# C# C# A. Dan pada akhir kalimat, pada birama 70 nada yang tersusun menjadi akord G mayor selama 2 ketuk dengan susunan V1 V2 V1a Vc: B B B G dan nada bergerak pada ketukan ketiga

dengan membentuk akord A mayor dengan susunan V1 V2 V1a Vc: A A C# A.

Gambar 9 kalimat I

Kalimat J

Pada kalimat J ini melodi utama dimainkan oleh violin 1 sedangkan violin 2, viola dan violoncello mengiringi violin satu dan membentuk akord. Pada kalimat ini dimainkan dari birama 71 sampai 76. pada birama 76 akord terbentuk menjadi D mayor dengan susunan nada V1 V2 V1a Vc: D D F# D, dan pada ketukan ketiga pada birama ini akord bergerak menjadi A sus6 dengan susunan V1 V2 V1a Vc: A F# E C#.

Pada birama birama 72 akord bergerak menjadi G7sus2 dengan susunan nada V1 V2 V1a Vc: F# B C# G dan progresi akord bergerak terlihat dari susunan nada menjadi akord A mayor dengan susunan nada pada instrument gesek V1 V2 V1a Vc: E C# C# A



Gambar 10 Kalimat J

Pada Birama 73 nada bergerak membentuk akord F#minor⁷ dengan susunan nada yang terlihat V1 V2 V1a Vc: C# E C# F#. setelah itu pada birama 74 adalah akord Bm dengan susunan V1 V12 V1a Vc: B F# D B dan ketukan ketiga adalah A mayor dengan susunan V1 V2 V1a Vc: C# E C# A. dan pada birama 75 akord bergerak menjadi G mayor⁷ dengan susunan V1 V2 V1a Vc: B D

C# G dan ketukan ketiga menjadi akord Asus4 dengan susunan V1 V2 Vla Vc: D E C# A. pada birama 76 akord bergerak menjadi D mayor dengan susunan V1 V2 Vla Vc : D A F# D.

4. Bagian 4

Kalimat K

Kalimat K dimulai pada birama 77 sampai -83 pada kalimat ini menggunakan tangga nada D mayor dan pada birama 77 akord bergerak menjadi G mayor 7 dengan susunan nada Ebass V1 V2 Vla : G C# B D pada birama 78 akord bergerak menjadi Asus2 dengan susunan nada Ebass V1 V2 Vla Vc: A B E C# C#.

Pada birama berikutnya yaitu 79 akord pergerakan akord ke F#sus4 dengan susunan nada dari instrumen Ebass V1 V2 Vla: F# B A C#. selanjutnya birama 80 akord menjadi Amayor 7 dengan susunan nada Ebass V1 V2 Vla Vc: B A E A E



Gambar 11 kalimat K

Pada birama selanjutnya 81 adalah akord Em dan pada birama selanjutnya akord bergerak menjadi Asus2 pada birama 82 dengan susunan Ebass V1 V2 Vla Vc: A B A E C#. dan pada birama terakhir pada kalimat ini yaitu birama 83 akord bergerak menjadi D dilihat dari susunan nada E bass V1 Vc: D F# D.

Kalimat L

Kalimat L dimulai pada birama 84 sampai 91 dengan melodi utama dimainkan oleh instrument Flute Tenor sax violin 1 dan violin2. Sedangkan yang lain sebagai iringinan dan membentuk akord.



Gambar 12 Kalimat L

Pada birama 84 akord bergerak pada akord D dengan nada yang dibunyikan solo oleh Ebass. Dan pada birama selanjutnya yaitu birama 85 susunan nada membentuk akord Gsus4 dilihat dari susunan nada Tsax Ebass V1 V2: D G C# C#. Selanjutnya pada birama 86 akord bergerak menjadi Asus4 dengan susunan Ebass Vla Vc: A D C#.

Pada birama 87 progres akord bergerak menjadi G mayor dilihat dari susunan nada Ebass V1 V2 : G B B selama 4 ketuk dan pada birama selanjutnya yaitu akord Am sus2 balikan 1 pada birama 88 dengan susunan Ebass V1 V2 Vla Vc : B A A C C. dan pada ketukan ketiga akord bergerak menjadi G mayor balikan 1 dengan susunan nada Ebass V1 V2 Vla Vc : B G G D D. selanjutnya pada birama 89 akord menjadi Em7 dengan susunan Ebass V1 V2: E F# F#. dan selanjutnya pada birama 90 akord bergerak menjadi Asus2 dilihat dari susunan nada Ebass V1 V2 Vla Vc: A E E B C# susunan harmoni 4 suara terbuka. Pada birama akhir yaitu 91 akord bergerak menjadi Dsus4 dengan susunan pada instrument gesek yaitu Ebass V1 V2 Vla Vc : D D D A D.

Kalimat M

Kalimat M dimulai pada birama 92 sampai birama 98. Pada awal birama pada kalimat ini tangga nada yang digunakan adalah tangga nada D mayor dengan akord pada ketukan pertama yaitu G mayor dilihat dari susunan Ebass dan Vc yang berada di nada G dan akord bergerak pada

ketukan kedua menjadi G mayor⁷ dilihat dari susunan Ebass V1 V2 Vla Vc : G F# D B G. dan pada birama berikutnya birama 93 akord bergerak menjadi D mayor balikan 2 dengan susunan nada pada instrumen Ebass V1 V2 Vla Vc : A F# D A A . dan pada ketukan ke 3 akord berganti menjadi Aminor⁹ dengan susunan Ebass V1 V2 Vla Vc: A E C# G A.



Gambar 13 Kalimat M

Pada birama 94 akord adalah F#m sus 2 dengan susunan Ebass V1 V2 Vla Vc : F# E C# G F#. dan birama selanjutnya 95 akord bergerak menjadi Asus²/B dengan susunan nada Ebass V1 V2 Vla Vc :B E C# A B. dan ketukan ke 3 . Pada birama 96 akord bergerak menjadi G mayor dan pada ketukan ke 2 akord bergerak menjadi G mayor⁷ dilihat dari susunan Ebass V1 V2 Vla Vc: G F# D B G . dan pada birama 97 akord bergerak menjadi A mayor dengan susunan Ebass V1 V2 Vla Vc : A C# A E A. dan pada birama akhir dari kalimat M akord adalah G mayor dengan susunan nada yg terlihat adalah Ebass V1 V2 Vla Vc : B B G D B.

Kalimat N

Kalimat N dimulai pada birama 99 sampai 105 dengan dinamika *p* pada Violin 1 dan 2 dan dinamika *f* pada instrumen viola dan violincello. Melodi utama dimainkan oleh low instrumen yaitu viola dan cello. Sedangkan violin 1 dan 2 sebagai pengiring dan pembentuk akord. Pada birama 99 akord adalah G mayor dengan susunan Ebass V1 V2 : G B D. lalu ketukan ketiga akord bergerak menjadi G mayor⁷ dengan susunan Ebass V1 V2

Vla Vc : G D F# B B. selanjutnya pada birama 100 pada ketukan pertama akord adalah Asus⁴ dengan susunan nada pada instrumen Ebass V1 V2 Vla Vc : A C# E F# F#. Dan pada ketukan ketiga akord bergerak menjadi A mayor dengan susunan Ebass V1 V2 Vla Vc : A A C# E E. selanjutnya pada birama 101 akord menjadi F#minor dengan susunan Ebass V1 V2 : F# A C# dan pada ketukan ketiga akord bergerak menjadi F#m sus⁴ dengan susunan nada Ebass V1 V2 Vla Vc : F# F# A B B.



Gambar 14 Kalimat N

Pada birama 102 akord bergerak menjadi G sus⁴ dengan susunan nada Ebass V1 V2 Vla Vc: B E G C# B dan pada ketukan ketiga akord bergerak menjadi Dsus⁴ dengan susunan nada Ebass V1 V2 Vla Vc : B D F# D D. selanjutnya pada birama 103 ketukan pertama akord bergerak menjadi G mayor dengan susunan Ebass V1 V2 : G B D dan pada ketukan ketiga susunan nada berubah dan membentuk akord G mayor⁷ dengan susunan Ebass V1 V2 Vla Vc : G D F# B B.

Pada birama 104 akord bergerak menjadi A mayor dengan susunan Ebass V1 V2 Vla Vc : A C# E E E lalu pada ketukan ke 3 akord berpindah menjadi A mayor sus⁴ dengan susunan nada pada instrumen gesek Ebass V1 V2 Vla

PENUTUP

Simpulan

Pada karya musik “Pour une Lutte” terdapat 105 birama dengan durasi 9 menit 54 detik. Dimainkan dalam tempo Adagio, andante,

dolce secara bergantian dan berurutan. Tangga nada yang digunakan meliputi tangga nada C mayor dan D mayor. Serta menggunakan tanda birama 4/4.

Pada karya musik "Pour une Lutte" membahas secara terperinci dalam tinjauan harmoni khususnya akord, dimana komposer menggunakan metode analisis bentuk musik dan tinjauan akord. Pada bagian pertama menonjolkan salah satu instrument string yaitu cello yang memainkan sebuah komposisi lagu menggambarkan doa dengan melodi unisono dengan tempo adagio. Pada bagian ini komposer menginginkan suasana yang khidmat dan syahdu seperti saat kita sedang berdoa. Pada bagian kedua menonjolkan melodi yang dibawakan oleh instrumen gesek dan tiup yang memainkan melodi utama secara bergantian, menggunakan tempo adagio dan andante, pembawaan yang lembut, mengalun, syahdu menjadi gambaran seperti sebuah Tanya dan jawab seolah-olah gambaran gejolak hati seorang anak yang berbincang dengan dirinya sendiri.

Saran

Membuat karya musik absolute harus benar-benar memperlihatkan disiplin ilmu yang teratur. Dimulai dari pengetahuan pengantar musik, teori musik, solfegio, harmoni hingga komposisi. Penulisan karya musik ini hanya berfokus pada segi harmoni, sehingga ada beberapa penjelasan tentang unsur musik lain yang belum optimal, komposer berharap ada karya ilmiah lain dari karya musik "Pour une Lutte" sehingga menambah referensi bagi masyarakat dan keilmuan. Semoga apa yang telah komposer sampaikan secara sederhana ini bisa menjadi referensi yang menarik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa

perubahan yang positif bagi diri komposer, bagi mahasiswa sendratasi dan bagi pembaca sekalian. Komposer juga menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih jauh dari sempurna. Untuk itu komposer mengharapkan segenap kritik dan saran yang membangun bagi komposer sendiri, akhir kata bila ada kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan, mohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Banoe, Pono. 2007. *Pengantar Ilmu Harmoni*. Yogyakarta
- Morzoeki, Latifah Kodijat. 2007. *Istilah-istilah Musik*: Djambatan
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2009. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2008. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund SJ. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Soedarso, 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Sukohardi. Al. 1990. *Teori Musik Dasar*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Syafiq, Muhamad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa
- Tim penyusun, 2014. *Buku Panduan Skripsi*, UNESA.